

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu rendahnya minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai optimal. Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya dan waktu yang digunakan oleh guru

harus efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus dikemas dengan menarik. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.

Namun pada kenyataannya hasil belajar teknik *passing* bola voli belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi di SMPN 4 Sukasada. Hasil wawancara yang diperoleh dari guru PJOK, 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik *passing* bola voli, 2) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya teknik *passing* bola voli, 3) rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran PJOK khususnya teknik *passing* bola voli. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, dalam proses pembelajaran bola voli terlihat masih banyak siswa yang belum menguasai keempat teknik permainan bola voli, yang paling terlihat yaitu pada teknik *passing* atas maupun *passing* bawah, dan pada saat guru mengajar teknik *passing* guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) serta kurangnya pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari data observasi yang diperoleh dari SMP N 4 Sukasada dalam kegiatan pembelajaran PJOK 2018 yang keseluruhan kelas VIII berjumlah 107 siswa yang dikelompokkan menjadi 4 kelas ditemukan bahwa kelas VIIIA hanya 35% siswa yang tuntas dan 65% siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya kelas VIIIB hanya 27% siswa yang tuntas dan 73% yang tidak tuntas. Selanjutnya kelas VIIIC hanya 34% siswa yang tuntas dan 66% yang tidak tuntas. Selanjutnya kelas VIIID hanya 38% siswa

yang tuntas dan 62% yang tidak tuntas. Dilihat dari persentase nilai ketuntasan belajar siswa masih rendah, maka hasil belajar yang diharapkan yaitu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK pada materi teknik *passing* bola voli. Menurut Shoimin (2014), menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini dipilih karena

(1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD adalah model pembelajaran yang sederhana, (2) pada model ini siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran dan kesempatan diskusi didalam kelompok, (3) model pembelajaran STAD dapat mengajak siswa belajar aktif dan kreatif serta berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

Menurut Slavin (2010: 143) menyatakan bahwa, “STAD merupakan Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.Selanjutnya menurut Trianto (2007: 52) menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajarankoperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Dari pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah model yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mengajar dengan model kooperatif STAD, karena pada model pembelajaran ini siswa di bagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian sebelumnya: (1) Aditama dan Hidayat, (2014) Terdapat peningkatan hasil belajar ketepatan servis bawah bolavoli yang signifikan pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Kota Madiun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Lestari (2013) Aktivitas dan hasil belajar senam lantai sikap lilin dan kayang meningkat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt pada tahun pelajaran 2012/2013.

(3) Risdiawati (2012) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mencoba mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) siswa kelas VIII SMP N 4 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Seorang guru tentu ingin siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam pengamatan peneliti pada observasi siswa masih kurang baik dalam mengikuti pembelajaran, adapun identifikasi masalah yang ditemukan peneliti dalam observasi awal adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa masih kurang baik dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa masih terlihat acuh kepada guru dan siswa belum menguasai materi teknik dasar *passing* bola voli dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah.

2. Guru

Guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru saja, terutama dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Fasilitas di SMP N 4 Sukasada masih minim terutama dalam proses pembelajaran PJOK, terdapat hanya lapangan bola voli. Dan kapasitas bolanya masih sangat minim.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar.
2. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII SMPN 4 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018.
3. Hasil belajar penelitian ini terbatas pada hasil teknik *passing* bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar tes penilaian afektif, kognitif dan psikomotor kemampuan teknik dasar *passing* bola voli.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP N 4 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP N 4 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar *passing* bola voli yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini, akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar *passing* bola voli.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar siswa lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK.